

PERAN PENTING ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA DINI

THE IMPORTANT ROLE OF PARENTS IN DEVELOPING THE LANGUAGE SKILLS OF EARLY CHILDREN

Vira Fitriani¹, Windi Dwi Andika², Yuni Dwi Suryani³

¹PG PAUD, FKIP, Universitas Sriwijaya, virafitriani353@gmail.com

²PG PAUD, FKIP, Universitas Sriwijaya, virafitriani353@gmail.com

³PG PAUD, FKIP, Universitas Sriwijaya, virafitriani353@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan sejak dini adalah kemampuan berbahasa. Karena bahasa adalah aspek perkembangan yang akan digunakan untuk berkomunikasi dalam pikiran, perasaan, dan kebutuhan. Melalui bahasa, anak dapat menerima, menyampaikan dan mengembangkan kemampuan bergaul dengan orang disekitarnya. Keluarga lah yang menduduki tempat terpenting bagi terbentuknya pribadi anak secara keseluruhan dan hasil pembentukan tersebut akan dibawa oleh anak sepanjang hidupnya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran penting keluarga dalam mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode literature review. Hasil dari penelitian ini yaitu banyak peran penting yang harus dilakukan orangtua untuk mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini yaitu kemampuan membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa orangtua harus memberikan stimulasi yang sesuai dengan usia anak untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan perkembangan anak. Sehingga akan menentukan perkembangan yang baik untuk selanjutnya. Karena jika lingkungan keluarga bersikap baik kepada anak maka perkembangan anak akan baik juga.

Kata Kunci: *Peran Orang Tua, Perkembangan Bahasa, Anak*

ABSTRACT

One of the abilities that must be developed from an early age is language skills. Because language is a developmental aspect that will be used to communicate thoughts, feelings and needs. Through language, children can receive, convey and develop the ability to get along with the people around them. It is the family that occupies the most important place in the formation of the child's personality as a whole and the results of this formation will be carried by the child throughout his life. The aim of this research is to determine the important role of the family in developing language skills in early childhood. In this research the author used the literature review method. The results of this research are that there are many important roles that parents must play to develop language skills in young children, namely the ability to read, listen, write and speak. From these results it can be concluded that parents must provide stimulation appropriate to the child's age to get results that are appropriate to the child's development. So it will determine good developments for the future. Because if the family environment is kind to the child, the child's development will be good too.

Keywords : *Role of Parents, Language Development, Children*

PENDAHULUAN

Peran orangtua dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak yang sudah sering kita dengar bahkan sering kita baca sangat banyak dampaknya. Dalam mendidik seorang anak, orangtua perlu memperhatikan lingkungan belajar yang positif sehingga anak dapat nyaman dan tenang dalam kegiatan belajar mereka. PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Secara teoritis dan filosofis tujuan pendidikan anak usia dini lebih menekankan pada aspek pembentukan pribadi seorang anak menjadi seorang manusia yang tidak bergantung pada orang lain. Dewasa dalam hal ini berarti dewasa secara pikiran, perasaan, kemauan, umur, tingkah laku, sikap dan kepribadian atau istilah lain dewasa dalam cipta, rasa dan karsa. Pendidikan anak usia dini harus berlandaskan pada kebutuhan seorang anak.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 disebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi supaya anak dapat berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Karakteristik belajar anak usia dini harus disesuaikan dengan prinsip belajar anak, berbagai aktivitas yang dilakukan anak usia dini dapat dipahami sebagai proses belajar untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman, bahkan kebahagiaan. Untuk itu proses belajar anak usia dini tidak terlepas dari aktivitas yang melibatkan indra yaitu menyentuh, mencoba, melempar, berpetualang, bernyanyi dan sebagian besar didominasi oleh kesibukan bermain yang membahagiakan. Dengan bermain potensi anak akan berkembang. Melalui bermain anak diajak bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengan anak, sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi anak. Setelah mengetahui karakteristik belajar anak usia dini maka guru ataupun orangtua harusnya memberikan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik tersebut dengan menggunakan metode yang tepat. Metode pembelajaran anak usia dini hendaknya menantang dan menyenangkan tidak lupa dengan melibatkan unsur bermain, bergerak, bernyanyi dan belajar,

Corresponding author: Vira Fitriani

Email Address: virafitriani353@gmail.com

Received: 03-01-2024, Accepted 07-06-2024, Published 30-06-2024

Selain pendidik di sekolah yaitu guru, dirumah anak juga harus distimulasi oleh keluarga khususnya orang tua. Telah kita ketahui bahwa perkembangan anak itu terdiri dari 6 aspek yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, kognitif dan seni. Salah satu kemampuan penting anak yang harus dikembangkan sejak dini adalah kemampuan berbahasa. Karena waktu bayi baru lahir pun anak mengeluarkan bahasa dengan cara mereka sendiri yang merupakan tangisan pertama yang ditunggu-tunggu oleh orang tua. Bahasa adalah aspek perkembangan yang akan digunakan untuk mengomunikasikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan. Melalui bahasa, anak dapat menerima, menyampaikan dan mengembangkan kemampuan bergaul dengan orang lain.

Howard Gardner mengungkapkan bahwa bahasa menjadi salah satu bagian dari teori kecerdasan majemuk. Kecerdasan majemuk adalah kemampuan untuk berpikir dalam bentuk kata-kata dan menggunakan bahasa untuk mengekspresikan dan menghargai makna yang kompleks. Kemampuan berbahasa merupakan kemampuan seseorang untuk menyatakan buah pikirannya dalam bentuk ungkapan dan kalimat yang bermakna, logis dan sistematis yang dimiliki oleh anak usia dini.

Berdasarkan penelitian Jean Piaget ilmuwan Perancis dikutip oleh (Mainizar, 2013) pada anak yang berusia tiga setengah sampai tujuh tahun percakapan atau bahasa pada usia ini bersifat egosentris yang dimana anak lebih menonjolkan keinginan dan kehendak mereka. Selanjutnya secara berangsur-angsur baru berbentuk bahasa sosial yaitu bahasa yang nanti akan dipergunakan anak untuk berhubungan dengan orang lain, seperti bertukar pikiran untuk memengaruhi orang lain.

Untuk mencapai indikator aspek perkembangan bahasa seorang anak salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua adalah dengan mengajak anak bermain. Dalam jurnal (Zahra Lubis, Hilda, 2018) mengatakan bahwa anak harus terus dilatih untuk berpikir dan menyelesaikan masalah melalui bahasa. Setelah lahir, perkembangan bahasa pada anak dapat dibagi menjadi tiga fase besar. Pada fase pertama pada usia 0 sampai 6 bulan bayi bisa mengidentifikasi suara ritmis, membedakan suara orang berbicara dengan suara tepukan, dan mengeluarkan suaranya sendiri. Pada fase kedua pada usia 8-18 bulan, anak mampu mengasosiasikan kata-kata pada pengalaman sehari-hari, menyematkan makna, dan mulai menggunakan kosakata tertentu. Setelah itu, pada fase ketiga usia 2 hingga lebih dari 3 tahun anak sudah mulai berujar lewat kalimat tidak lengkap. Oleh karena itu, orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak haruslah menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan untuk

perkembangan bahasa. Dengan menggunakan berbagai strategi misalnya dengan permainan-permainan yang bertujuan mengembangkan bahasa anak dan penggunaan media-media yang beragam yang mendukung pembelajaran bahasa.

Agus Sujanto menyatakan bahwa keluarga memiliki peran utama dalam membentuk kepribadian anak secara menyeluruh yang akan membawa dampak sepanjang hidup anak tersebut. Menurut undang-undang nomor 2 tahun 1989 bab IV pasal 10 ayat 4 mengatakan pendidikan keluarga adalah salah satu bagian dari pendidikan diluar sekolah yang dilakukan dilingkungan keluarga, yang bertujuan untuk menanamkan nilai agama dan moral, nilai budaya dan nilai keterampilan kepada anak. Dari penjelasan diatas peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam lagi tentang pentingnya peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan dalam aspek berbahasa pada anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data melalui studi literatur. Metode kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menghasilkan pemahaman dari hasil analisis. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami suatu peristiwa yang dijelaskan dalam bentuk kata-kata dan kalimat dalam konteks tertentu dengan menggunakan berbagai pendekatan yang relevan (Tobing et al., 2016). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) literatur diartikan sebagai bahan untuk kegiatan diskusi berupa bacaan. Review adalah bentuk ringkasan atau evaluasi yang berasal dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pencarian literature dari 60 jurnal baik jurnal nasional maupun internasional dari *google scholar* dan menganalisisnya, sehingga mendapatkan 20 jurnal yang relevan dengan judul yang diambil dengan menggunakan kata kunci “peran orang tua” dan “perkembangan bahasa anak usia dini” dengan menggunakan tahapan khusus penelitian kualitatif Creswell yaitu 1. Identifikasi masalah untuk merumuskan spesifikasi masalah yang akan diselidiki, 2. Pencarian literature yang berkaitan dengan masalah yang akan diselidiki, 3. Menentukan tujuan penelitian, 4. Pengumpulan data, 5. Analisis dan penafsiran data (interpretasi), Kemudian 6. Melaporkan temuan secara deskriptif .

HASIL PENELITIAN

Corresponding author: Vira Fitriani

Email Address: virafitriani353@gmail.com

Received: 03-01-2024, Accepted 07-06-2024, Published 30-06-2024

Dari hasil literature review, penulis menemukan bahwa orangtua sangat berperan penting dalam perkembangan kemampuan berbahasa anak usia dini. Berikut hasil review dari sumber yang telah digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Hasil Review Artikel yang Digunakan dalam Studi Literatur

No.	Penulis	Judul	Hasil
1.	(Oktaviani et al., 2021)	Peran Orang Tua dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah	Berdasarkan hasil penelitian, orang tua memiliki banyak peran penting dalam perkembangan bahasa anak usia prasekolah. Maka orangtua perlu media sederhana untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak.
2.	(Anggraini, 2021)	Peranan Orang Tua dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	Temuan menunjukkan bahwa terdapat peranan orang tua dalam membantu perkembangan bahasa anak usia dini
3.	(Yeni Lestari, 2019)	Stimulasi Membaca Permulaan Anak Usia Dini	Temuan ini menunjukkan bahwa kunci utama keberhasilan anak menuju gerbang pembaca adalah stimulasi. Stimulasi harus diberikan sesuai dengan karakteristik dan kemampuan anak serta cara yang digunakan bervariasi dan menyenangkan.
4.	(Faishol Khusni, 2018)	Stimulasi dalam Memaksimalkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini	Hasil penelitian menunjukkan bahwa orangtua memiliki peranan penting dalam memberikan stimulasi bahasa bagi anak. Orangtua sebagai orang terdekat anak, menjadi pemberi stimulasi utama bagi anak.
5.	(Bening & Ichsan, 2022)	Analisis Penerapan Pengetahuan Orang Tua dalam Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini	Dari hasil penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan orang tua tentang bahasa anak digolongkan dalam tingkat baik. Dalam penelitian ini terdapat banyak stimulasi yang diberikan orangtua kepada anak diantaranya stimulasi membacakan dongeng, mengajak anak bercerita dan tanya jawab, melatih anak berbicara, memantau

Corresponding author: Vira Fitriani

Email Address: virafitriani353@gmail.com

Received: 03-01-2024, Accepted 07-06-2024, Published 30-06-2024

			perkembangan bahasa anak, dan melatih bahasa ekspresif.
6.	(Hermawati & Sugito, 2021)	Peran Orang Tua dalam Menyediakan <i>Home Literacy Environment</i> (HLE) pada Anak Usia Dini	Dari kesimpulan hasil penelitian yang didapat. HLE memberikan banyak manfaat bagi perkembangan bahasa anak yaitu orang tua dan anak dapat saling berkolaborasi secara aktif dalam setiap program kegiatannya.
7.	(Yuswati & Setiawati, 2022)	Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Bahasa Anak Pada Usia 5-6 Tahun	Temuan ini menyatakan bahwa peranan orang tua terhadap pengembangan bahasa anak sangat banyak. Jika orang tua melakukan stimulasi secara terarah maka perkembangan bahasa pada anak akan sesuai.
8.	(Sari, 2018)	Peran Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	Temuan ini mendapatkan hasil bahwa orangtua merupakan orang yang memainkan peran utama dalam perkembangan bahasa anak.
9.	(Fono et al., 2023)	Stimulasi Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun melalui Pola Asuh Orang Tua	Penelitian ini menyatakan bahwa perkembangan kemampuan berbahasa anak dapat dibantu dengan menerapkan pola asuh yang mengutamakan mendengarkan keluhan mereka dan mendorong mereka untuk berbagi pikiran dan perasaan.
10.	(Wahidah & Latipah, 2021)	Pentingnya Mengetahui Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini dan Stimulasinya	Temuan ini mengatakan bahwa orangtua dan guru bukan hanya sekedar mengetahui ciri-ciri dan tahapan-tahapann perkembangan anak tetapi juga harus mengetahui cara atau trik untuk menstimulasi supaya perkembangan bahasa anak berjalan sesuai dengan tingkat usianya.
11.	(Rahayu et al., 2021)	Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Toodler	Peneliti menyarankan perlu ditingkatkan workshop atau pendidikan kesehatan untuk mengetahui stimulasi bahasa dan

Corresponding author: Vira Fitriani

Email Address: virafitriani353@gmail.com

Received: 03-01-2024, Accepted 07-06-2024, Published 30-06-2024

		perkembangan anak untuk orangtua khususnya anak usia toddler.
12. (Wijaya & Herwanto, 2023)	Pola Asuh Pemberian Stimulasi Berbahasa Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-5 Tahun di Puskesmas Wilayah Banten	Pada penelitian ini diperoleh hasil yang signifikan antara pemberian stimulasi bahasa dengan perkembangan bahasa pada anak. Dari penelitian didapatkan 56,3% anak perkembangan bahasanya sesuai dengan stimulasi yang baik.
13. (Brantasari, 2022)	Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	Dari webinar yang telah dilaksanakan maka perlu untuk orangtua mengetahui bahwa pola asuh memang memiliki dampak dan pengaruh terhadap perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun.
14. (Eva Setia Rini, 2021)	Perkembangan Bahasa Anak Usia Toddler ditinjau dari Stimulasi Ibu Muda	Temuan pada penelitian ini menyatakan secara umum stimulasi oleh ibu muda itu menarik dan menyenangkan sehingga anak akan mengikuti kegiatan tersebut tanpa merasa bosan.
15. (Fernando et al., 2019)	Hubungan Stimulasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Bicara Dan Bahasa Anak Usia Batita	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara stimulasi dengan perkembangan bicara dan bahasa anak batita
16. (Adriani & Linar, 2021)	Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Dengan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Toddler	Penulis berasumsi bahwa masih ada anak yang mengalami perkembangan bahasa yang tidak sesuai yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan orang tua tentang stimulasi bahasa kepada anak.
17. (Isma Ulfadilah & Darmiyanti, 2023)	Peran Guru dan Orang Tua Terhadap Stimulasi Keaksaraan Anak Usia Dini	Dari hasil pembahasan peneliti mendapatkan bahwa upaya orangtua dan guru dalam menstimulasi eaksaraan anak usia dini memerlukan berbagai strategi.
18. (Satrianingrum & Andriyanti, 2020)	Resiko Pengasuhan Permisif Orang Tua dan Nenek Pada Pencapaian Bahasa Anak	Hasil penelitian menunjukkan peran nenek dalam pengasuhan lebih besar karena orang tua anak dalam penelitian ini mencari nafkah. Orang tua dan nenek kurang memberi stimulasi untuk perkembangan bahasa anak. Orang tua

Corresponding author: Vira Fitriani

Email Address: virafitriani353@gmail.com

Received: 03-01-2024, Accepted 07-06-2024, Published 30-06-2024

		dan nenek juga membatasi anak untuk belajar berkomunikasi.
19. (Jha, 2023)	Parent coaching increases conversational turns and advances infant language development	Penelitian menyatakan bahwa bahasa orang tua merupakan salah satu prediktor terbaik keberhasilan bahasa anak.
20. (Yoshinaga-Itano et al., 2020)	Early Intervention, Parent Talk, and Pragmatic Language in Children With Hearing Loss	Hubungan yang kuat antara jumlah percakapan yang diarahkan oleh orang tua kepada anak selama empat tahun pertama kehidupan dan hasil bahasa pragmatis pada usia tujuh tahun menunjukkan bahwa para ahli mendorong orang tua untuk berbicara dengan anak mereka sebanyak mungkin.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa peran orangtua sangat penting dalam mengembangkan kemampuan perkembangan Bahasa anak usia dini. Orangtua hendaknya memberikan pengaruh yang positif untuk anak dari sejak dini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tinjauan terhadap 20 jurnal yang telah diteliti, ditemukan peran orang tua sangat signifikan dalam pengembangan kemampuan berbahasa pada anak usia dini. Stimulasi orang tua untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini memiliki dampak besar terhadap perkembangan anak di masa mendatang. Gunawan dalam (Brantasari, 2022) menjelaskan bahwa kecerdasan berbahasa merupakan keahlian yang dimiliki secara verbal maupun nonverbal serta tulisan, dan kata atau kalimat yang digunakan harus efektif sehingga mudah untuk di cerna dan di pahami oleh pihak lain yang mendengarkan atau membaca tulisan.

Menurut Hurlock perkembangan bahasa anak usia dini berkembang bersama dengan penambahan usia dan ditempuh melalui cara yang sistematis. Tahapan perkembangan yang dilalui oleh setiap anak sama, namun yang membedakannya itu dari latar belakang kehidupan sosial, keluarga, kecerdasan, kesehatan, dorongan, serta hubungan dengan teman. Hal ini berarti lingkungan juga turut

mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Apabila lingkungan baik maka perkembangan anak akan baik, namun sebaliknya jika tidak maka anak juga akan ikut dalam lingkungan tersebut.

(Anggraini, 2021) menyatakan bahwa Peran orang tua dalam mendukung perkembangan bahasa pada anak usia dini yaitu memperkenalkan kata-kata yang sesuai dan tepat ketika berkomunikasi di lingkungan keluarga, melatih anak dalam menggunakan kalimat sederhana saat berinteraksi sosial, membantu anak mengidentifikasi objek di sekitarnya, mendorong anak untuk berbicara, membacakan cerita atau dongeng, dan menerapkan pola pengasuhan yang demokratis. Pendekatan asuh demokratis, menurut Hurlock, adalah ketika orang tua memberikan penekanan pada pendidikan dan pembelajaran dalam membimbing anak, sehingga mereka lebih sering memberikan penjelasan, pengertian, dan pemahaman kepada anak mengenali alasan di balik perilaku yang diharapkan.

Tetapi untuk mendukung suksesnya pengembangan bahasa anak usia dini, orang tua terlebih dahulu harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan bahasa anak usia dini. Menurut (Suciati, 2018) perkembangan bahasa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud meliputi faktor biologis, jenis kelamin, kecerdasan dan kesehatan anak itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak usia dini adalah faktor lingkungan yang meliputi kondisi sosial ekonomi keluarga dan hubungan keluarga.

Terdapat 6 keterlibatan yang harus dimengerti orang tua dalam perkembangan seorang anak dalam (Suciati, 2018) yang pertama yaitu parenting (pengasuhan). Tujuannya adalah membentuk lingkungan keluarga ibarat sekolah, jadi orang tua harus mendukung anak - anak sebagai siswa. Jika dia membuat kesalahan, maka orang tua harus mengarahkan. Orang tua juga harus mengajar dan mendidik anak agar menjadi anak yang baik dan berpotensi. Keterlibatan kedua yaitu *communication* (komunikasi). Tujuannya yaitu merancang bentuk komunikasi yang efektif dari sekolah ke rumah dan komunikasi dari rumah ke sekolah sehingga mengetahui program sekolah dan kemajuan anak-anak mereka. Selanjutnya *volunteering* (sukarela) yang mengatur bantuan dan dukungan orang tua. Keempat yaitu keterlibatan *learning at home* (belajar di rumah) yang memiliki tujuan memberikan informasi dan gagasan kepada keluarga tentang bagaimana caranya membantu anak belajar di rumah. Kemudian

dalam *decision making* (pengambilan keputusan), orang tua harus ikut serta atau terlibat dalam keputusan sekolah, pengembangan pemimpin dan perwakilan orang tua. Yang terakhir adalah *collaborating with the community* (kolaborasi dengan keluarga/masyarakat). Dalam poin terakhir ini, orang tua harus mengidentifikasi dan mengintegrasikan sumber daya dan layanan dari masyarakat untuk memperkuat program sekolah, praktik keluarga, pembelajaran serta pengembangan siswa.

Sesuai dengan tulisan di atas, (Yuswati & Setiawati, 2022) mengungkapkan bahwa dalam kehidupan seorang anak, orang tua adalah lingkungan pertama dari sumber bahasa dan lingkungan sosial, komunikasi yang terjalin dari anak dan orang tua dipercaya sungguh berpengaruh kepada perkembangan bahasa pada anak. Apalagi jika keluarga memelihara sikap demokratis maka akan membuat perkembangan pada anak menjadi lebih berhasil. Pengaruh cara asuh dan status sosial ekonomi pada kemampuan bahasa anak tidak akan terasa secara langsung melainkan harus melewati proses komunikasi terhadap orang tua dan anak.

Teori Behavioristik yang diwakili oleh B.F. Skinner menyatakan bahwa proses pemerolehan bahasa pertama dikendalikan diluar diri anak dengan rangsangan diberikan melalui lingkungan dan stimulus dari orang tuanya. Seperti yang sudah dijelaskan dibagian awal tadi, kemampuan berbahasa anak terdiri dari 4 dan dikelompokkan lagi menjadi dua kelompok yaitu kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif. Kemampuan bahasa reseptif ini mencakup pada kemampuan mendengarkan dan membaca sedangkan kemampuan bahasa ekspresif ini melingkupi tentang cara berbicara dan juga cara menulis. Kemampuan-kemampuan ini bisa saling berhubungan dan berkaitan.

Seorang anak lebih mungkin memahami sesuatu jika mereka melihat dan melakukannya. Sangat penting bagi orangtua untuk membangun lingkungan yang kaya akan naskah untuk mendorong kesiapan anak-anak untuk membaca (Isma Ulfadilah & Darmiyanti, 2023). Pada orang tua, khususnya ibu yang tidak bekerja seharusnya mempunyai waktu yang lebih banyak untuk memberikan perawatan atau mengasuh anak di rumah dibandingkan dengan orang tua yang bekerja. Waktu yang tersedia akan menjadi tidak maksimal apabila orang tua tidak memahami kebutuhan dasar seorang anak yang meliputi asah, asuh dan asih. Kesempatan di posyandu dapat dimanfaatkan oleh tenaga kesehatan untuk memberikan pengetahuan kepada orang tua atau pengasuh tentang pertumbuhan dan perkembangan anak serta bagaimana cara memberikan stimulasi dini terhadap perkembangan anak. Selain itu juga

dapat memberikan pengetahuan bagaimana memberikan pemenuhan kebutuhan nutrisi yang baik bagi anak dan kebutuhan kasih sayang yang positif bagi anak.

Tanggung jawab orang tua sangat dibutuhkan dalam menentukan pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai usia. Orang tua harus menyediakan waktu untuk memberikan stimulasi dini kepada anaknya sesuai dengan tahap perkembangan. Stimulasi dini sangat mudah dilakukan oleh orang tua, dapat dilakukan dalam keadaan santai, sambil bermain dan menyenangkan bagi anak. Stimulasi dapat dilakukan dengan alat yang sangat sederhana dan murah atau bahkan tanpa menggunakan alat seperti mengajak anak untuk berbicara, bernyanyi, berkomunikasi, bermain sepeda, menendang bola dan banyak lagi yang dapat dilakukan oleh orang tua atau pengasuh anak. Banyak orang tua yang menghabiskan waktunya untuk bekerja, tetapi hal ini bukan menjadi hambatan bagi orang tua untuk melakukan stimulasi perkembangan bagi anaknya. Kualitas stimulasi sangat penting dibandingkan kuantitas waktu yang ada. Selain itu orang tua dapat mengajarkan pengasuh untuk memberikan stimulasi dini pada saat orang tua sedang bekerja.

Perilaku orang tua terutama ibu dalam bentuk pengetahuan tentang stimulasi menjadi salah satu faktor penting karena ibu akan dapat lebih memahami cara mengasuh dan mendidik anak yang baik dan benar. Semakin dini stimulasi itu dilakukan, semakin besar manfaatnya (Adriani & Linar, 2021). Tetapi, banyak orang tua beranggapan bahwa yang memberikan pendidikan guna meningkatkan perkembangan anak itu adalah sekolah sehingga mereka menyerahkan semua tanggungjawab pendidikan kepada pihak sekolah. Namun di lain pihak, banyak orang tua yang mengalami kesulitan dalam mengasuh dan mendidik anak, melakukan kesalahan dalam mendidik anak, mengabaikan karakteristik perkembangan anak, dan budaya asuh yang tidak suportif. Oleh karena itu, perlu diberikan pendidikan terhadap orangtua agar memiliki kemampuan untuk memberi intervensi pendidikan kepada anak (Sari, 2018).

Menurut studi Pusari & Karmila, (2018) ditemukan bahwa belajar bahasa menggunakan game akan lebih efektif, karena menggunakan bahasa tidak hanya secara teori, tetapi juga praktik dan pragmatis dalam kehidupan anak. Selama anak-anak bermain, mereka mengungkapkan beberapa kata, bahasa, mendapatkan kesempatan untuk bercakap-cakap, berdebat, menjelaskan, meyakinkan bahkan

ketika mereka sedang berimajinasi mereka akan mengungkapkan kata-katanya, bercakap-cakap, sehingga akan memperkaya kosakata dan keterampilan pemahaman mereka.

Setiap orang tua memiliki kesepahaman yang sama mengenai keterbukaan dalam hal perasaan dan pikiran. Sebagai orang tua mempunyai sikap yang terbuka dan memberikan keleluasaan kepada anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Hal ini dapat membuat anak merasa dirinya dihargai dan di apresiasi baik oleh ayah dan ibu, sehingga anak akan jujur dan berani mengutarakan setiap kali dirinya merasa tidak nyaman dengan keadaan disekitarnya (Pangestuti, 2018).

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa orang tua mempunyai peranan penting dalam pengembangan kemampuan berbahasa pada anak usia dini. Peran orang tua dalam kemampuan berbahasa anak tidak hanya mendidik anak secara emosional saja, namun juga memperhatikan berbagai aspek perkembangan lainnya. Ada banyak hal yang bisa dilakukan orang tua untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Diantaranya mengenalkan sapaan yang pantas dan baik pada saat berkomunikasi. Misalnya, selalu sapa anak dengan “halo” atau “selamat pagi” di setiap pertemuan, selalu mengajak anak berbicara dan tunjukkan bahwa kita peduli dengan apa yang mereka lakukan sehingga anak merasa dihargai dengan ini dapat memperluas bahasa mereka, selalu membacakan cerita atau dongeng yang dapat meningkatkan kosakata dan imajinasi serta kreativitas anak, mempraktikkan gaya pengasuhan yang demokratis, pola asuh ini bisa membangun komunikasi yang lebih baik dengan orang lain di kemudian hari. Hal ini memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan ide, pengalaman, dan perasaannya secara lebih terbuka dan mendalam. Jika lingkungan rumah ramah anak, maka perkembangan anak akan lebih baik. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan berbahasa anak harus dimulai dari lingkungan rumah, karena keluarga merupakan pendidik pertama bagi anak.

DAFTAR RUJUKAN

Adriani, L., & Linar, C. (2021). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Dengan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Toddler. *Darussalam Indonesian Journal Fo ...*, 1, 31–

Corresponding author: Vira Fitriani

Email Address: virafitriani353@gmail.com

Received: 03-01-2024, Accepted 07-06-2024, Published 30-06-2024

35.

<https://www.jurnal.sdl.ac.id/index.php/dij/article/view/36%0Ahttps://www.jurnal.sdl.ac.id/index.php/dij/article/download/36/31>

Anggraini, N. (2021). Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 43. <https://doi.org/10.30595/mtf.v7i1.9741>

Bening, T. P., & Ichsan, I. (2022). Analisis Penerapan Pengetahuan Orang Tua dalam Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 853. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.829>

Brantasari, M. (2022). Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 42–51. <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i2.119>

Eva Setia Rini, Y. (2021). Perkembangan Bahasa Anak Usia Toddler ditinjau dari Stimulasi Ibu Muda. *Repostory Universitas Jambi*, 1–5.

Faishol Khusni, M. (2018). Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak. *Jurnal Perempuan Dan Anak*, 2(2), 362–382.

Fernando, F., Etriyanti, E., & Pebrina, M. (2019). Hubungan Stimulasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Bicara Dan Bahasa Anak Usia Batita. *Jik- Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(2), 140. <https://doi.org/10.33757/jik.v3i2.144>

Fono, Y. M., Ita, E., & Mere, V. O. (2023). Stimulasi Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun melalui Pola Asuh Orang Tua. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4305–4315. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4838>

Hermawati, N. S., & Sugito, S. (2021). Peran Orang Tua dalam Menyediakan Home Literacy Environment (HLE) pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1367–1381. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1706>

Isma Ulfadilah, & Darmiyanti, A. (2023). Peran Guru Dan Orang Tua Terhadap Stimulasi Keaksaraan Anak Usia Dini. *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(1), 30–40. <https://doi.org/10.24903/jw.v8i1.1160>

Jha, A. (2023). Qualitative and Quantitative Research Design. In *Social Research Methodology* (pp.

Corresponding author: Vira Fitriani

Email Address: virafitriani353@gmail.com

Received: 03-01-2024, Accepted 07-06-2024, Published 30-06-2024

- 161–200). <https://doi.org/10.4324/9781032624860-9>
- Mainizar, M. (2013). Peranan Orang Tua Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia 2-6 Tahun. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 12(1), 91.
<https://doi.org/10.24014/marwah.v12i1.516>
- Mulqiah, Z., Santi, E., & Lestari, D. R. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah (Usia 3-6 Tahun). *Dunia Keperawatan*, 5(1), 61.
<https://doi.org/10.20527/dk.v5i1.3643>
- Oktaviani, M., Novitasari, A. W., Glosalalia, Madinatuzzahra, & Aulia, N. (2021). Peran Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 8(02), 153–163.
<https://doi.org/10.21009/jkkp.082.04>
- Pangestuti, L. (2018). Peran Orang Tua Dalam Membina Ketrampilan Berkomunikasi Untuk Meningkatkan Kecerdasan Bahasa Anak Usia Dini Dalam Keluarga Di Kelompok Bermain Mutiara Bunda Desa Cabean Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun. *J+Plus Unesa*, 7(2), 1–9.
- Rahayu, Y., Apipudin, A., & Hotimatul, D. (2021). Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Toodler. *JURNAL KESEHATAN STIKes MUHAMMADIYAH CIAMIS*, 7(2), 22–31. <https://doi.org/10.52221/jurkes.v7i2.73>
- Sari, M. (2018). Peran Orang Tua Dalam Menstimulai Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 1(2), 1–10.
- Satrianingrum, A. P., & Andriyanti, E. (2020). Resiko Pengasuhan Permisif Orang Tua dan Nenek pada Pencapaian Bahasa Anak. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 13(3), 239–249.
<https://doi.org/10.24156/jikk.2020.13.3.239>
- Suciati, S. (2018). Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(2), 358.
<https://doi.org/10.21043/thufula.v5i2.3480>
- Tobing, D. hizki, Herdiyanto, Y. K., & Astiti, D. P. (2016). Bahan Ajar Metode Penelitian Kualitatif. *Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Udaya*, 42.
https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_1_dir/870ba33936829bb37ecd8f62f8514ba7.

Corresponding author: Vira Fitriani

Email Address: virafitriani353@gmail.com

Received: 03-01-2024, Accepted 07-06-2024, Published 30-06-2024

pdf

- Wahidah, F. A. N., & Latipah, E. (2021). Pentingnya Mengetahui Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Stimulasinya. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 44–62.
<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/japra/article/view/10940/pdf>
- Wijaya, A., & Herwanto, H. (2023). Pola Asuh Pemberian Stimulasi Berbahasa Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-5 Tahun Di Puskesmas Wilayah Banten. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan : Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*, 10(3), 261–266.
<https://doi.org/10.32539/jkk.v10i3.22042>
- Yeni Lestari, N. G. A. M. (2019). Stimulasi Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 1–9. <https://doi.org/10.25078/pw.v3i2.731>
- Yoshinaga-Itano, C., Sedey, A. L., Mason, C. A., Wiggin, M., & Chung, W. (2020). Early intervention, parent talk, and pragmatic language in children with hearing loss. *Pediatrics*, 146(November), 270–277. <https://doi.org/10.1542/peds.2020-0242F>
- Yuswati, H., & Setiawati, F. A. (2022). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Bahasa Anak Pada Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5029–5040.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2908>
- Zahra Lubis, Hilda, Mp. (2018). *Jurnal Raudhah Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah*. 06(02), 2338–2163. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>

PERSANTUNAN

Terimakasih kepada teman-teman kelas yang sudah memberikan saran dan masukan serta dukungan dalam pembuatan jurnal ini. Terimakasih juga kepada ibu dosen yang sudah memberikan tugas pembuatan jurnal ini sehingga membantu penulis untuk memahami lebih dalam proses pembuatan jurnal.

Corresponding author: Vira Fitriani

Email Address: virafitriani353@gmail.com

Received: 03-01-2024, Accepted 07-06-2024, Published 30-06-2024